

Pengelolaan Identitas yang Terpadu



Informasi merupakan sebuah aset yang harus dijaga dengan baik. Tidak semua orang dapat mengakses informasi tersebut. Untuk mengakses informasi ini, pengguna harus menunjukkan identitasnya. Proses pembuktian identitas ini disebut otentikasi (*authentication*).

Pada proses otentikasi, pengguna membuktikan bahwa memang dia benar memiliki identitas tersebut. Di sisi lain, penyedia layanan (misalnya situs web) juga harus dapat membuktikan dirinya bahwa dia memang penyedia layanan yang sah atau otentik, dan bukan situs web gadungan.

Otentikasi dapat dilakukan dengan tiga cara, (1) Menggunakan sesuatu yang hanya diketahui oleh pengguna (misalnya userid, Personal Identification Number atau PIN, dan password atau sandi); (2) Menggunakan sesuatu yang dimiliki oleh pengguna (misalnya kunci, kartu, token, dan badge); (3) Menggunakan sesuatu yang melekat pada pengguna (misalnya ciri-ciri fisik seperti sidik jari, pola tangan, retina mata, dan DNA).

Ketiga cara atau faktor di atas dapat digunakan secara terpisah atau bersama-sama. Semakin banyak faktor yang digunakan, semakin tidak nyaman bagi pengguna dan semakin mahal implementasinya. Untuk sistem yang membutuhkan pengamanan secukupnya, biasanya hanya digunakan satu faktor saja. Contoh dari kasus ini adalah situs yang memberi layanan e-mail gratis, di mana hanya digunakan pasangan *userid* dan *password* untuk proses otentikasinya.

Sistem yang membutuhkan keamanan yang lebih tinggi, misalnya akses ke mesin ATM bank, membutuhkan otentikasi dengan dua faktor. Untuk mengakses mesin ATM kita menggunakan kartu ATM dan PIN. Sistem yang lebih tinggi lagi baru menggunakan tiga faktor, misalnya akses ke server penting di *data center* bank.

Proses otentikasi ini pada prinsipnya adalah memetakan seseorang dengan sebuah identitas. Di dalam dunia nyata, kita memiliki sebuah identitas tunggal. Di perusahaan, perguruan tinggi dan sekolah, identitas tunggal ini dituangkan dalam sebuah kartu identitas. Di kantor ada kartu ID pegawai yang biasanya berbentuk *badge*. Di kampus ada kartu mahasiswa. Dalam situasi seperti ini jarang ditemukan seorang pegawai kantor atau mahasiswa yang memiliki dua kartu identitas.

Kartu identitas diterbitkan secara terpusat. Di perkantoran, kartu identitas diterbitkan oleh biro SDM atau yang setara dengannya. Sementara itu, di perguruan tinggi kartu identitas dikeluarkan oleh biro administrasi pusat meskipun ada banyak jurusan atau departemen dari perguruan tinggi tersebut.

Sayangnya di dunia maya, setiap unit atau satuan kerja sering kali menerbitkan dan mengelola identitas penggunanya sendiri-sendiri. Di dalam satu kampus, setiap server di masing-masing departemen memiliki identitas (dalam bentuk *userid* dan *password*) sendiri-sendiri. Bahkan lebih jauh lagi, setiap laboratorium atau kelompok juga dapat memiliki server sendiri. Di perkantoran, kondisinya juga tidak jauh berbeda. Akibat dari ini semua, kita memiliki banyak identitas virtual yang berbentuk *account* komputer.

Mengapa kita tidak dapat menggunakan satu identitas saja seperti yang kita lakukan di dunia nyata?

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah

...setiap unit atau satuan kerja sering kali menerbitkan dan mengelola identitas penggunanya sendiri-sendiri.

ini adalah *Single Sign On* (SSO). SSO memperkenalkan kita untuk membuktikan identitas kita sekali saja. Kemudian setelah itu kita dapat menggunakan layanan yang ada di lingkungan kita tanpa perlu membuktikan identitas lagi.

Masalah yang dihadapi dalam implementasi SSO adalah belum adanya standar yang dominan. Selain itu, implementasi SSO masih berorientasi pada *platform* tertentu. Misalnya, SSO tertentu hanya dapat berjalan untuk sistem operasi tertentu. Ini menyulitkan institusi yang menggunakan *platform* yang heterogen. Ketakutan akan ketergantungan pada vendor tertentu juga merupakan pertimbangan dalam memilih solusi SSO.

Di masa yang akan datang, kita berharap akan melihat solusi pengelolaan identitas yang lebih baik dan terintegrasi sehingga memudahkan kita dalam mengakses layanan. Di sisi pengelolaan sistem teknologi informasi, pengelolaan identitas yang terpadu ini dapat memudahkan kegiatan operasional. Komitmen dari pimpinan tertinggi mengenai pentingnya pengelolaan identitas yang terpadu dalam bentuk kebijakan dan dukungan finansial merupakan sesuatu yang sangat esensial agar tercapai cita-cita tersebut. Semoga. ☺